

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia menyebabkan perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing secara nasional maupun global. Kondisi perekonomian yang dinamis membuat perusahaan harus memiliki banyak pertimbangan agar dapat menjaga kestabilan keadaan perusahaan. Pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki perusahaan di antaranya adalah menjaga tingkat likuiditas dan mengelola biaya operasional agar tidak terjadi inefisiensi biaya. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari inefisiensi biaya adalah dengan melakukan efisiensi modal kerja (Ristanti dkk, 2015).

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan ataupun lembaga usaha baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal ini memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Mirnawati, 2011).

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yakni mencapai laba atau keuntungan yang semaksimal

mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Setiap aktivitas perusahaan yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya (Kholifah dan Dyah, 2016).

Dalam menjalankan usaha perusahaan, manajer perusahaan tidak akan terlepas dari yang namanya modal usaha yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi. Pemenuhan modal kerja dilakukan dengan berbagai cara, yakni dengan modal sendiri yang terdiri dari saldo laba, modal dari investor, dan sumber lainnya yaitu pinjaman dari pihak luar atau bank.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, antara lain persekot pembelian bahan mentah, untuk upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui penjualan. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang maksimal (Mahulae, 2015).

Kholifah dan Dyah (2016) menyatakan pengelolaan modal kerja yang baik dan tepat akan menjamin kontinuitas operasional dari perusahaan

secara efisien. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar yang sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* dalam penggunaan dana yang akan berpengaruh terhadap hilangnya kesempatan memperoleh laba (Eljely dalam Wibowo dan Wartini, 2012).

Wibowo dan Wartini (2012) menyatakan salah satu kebijakan keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan adalah masalah efisiensi modal kerja. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari inefisiensi biaya adalah dengan melakukan efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja sangat penting bagi kelancaran suatu perusahaan, jika terjadi kesalahan dalam perencanaan dan pengelolaan modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terhambat karena dana yang digunakan tidak dialokasikan dengan baik (Ristanti dkk, 2015).

Menurut Van Horne dalam Mahulae (2015) penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada pilihan adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan yang

menetapkan modal kerja dalam jumlah besar dapat menyebabkan tingkat likuiditas terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun dan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, maka dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan (Ristanti dkk, 2015).

Besarnya jumlah laba yang dicapai oleh perusahaan bukanlah merupakan suatu jaminan atau ukuran bahwa suatu perusahaan tersebut telah memanfaatkan sumber dana yang ada secara efektif, melainkan masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi. Faktor tersebut adalah perbandingan antara laba yang diperoleh dengan jumlah seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinamakan dengan profitabilitas (Mirnawati, 2011).

Penilaian kinerja keuangan umumnya menggunakan analisa profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan profitabilitas dapat dicapai jika tingkat efisiensi dalam perusahaan dapat diwujudkan yaitu dengan menggunakan sumber modal kerja yang ada secara optimal begitu pun dengan tingkat likuiditas yang dicapai perusahaan. Tingkat profitabilitas sangat penting bagi perusahaan semen karena profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya (Mirnawati, 2011).

Industri semen merupakan sub sektor dari industri manufaktur (dasar dan kimia) yang memiliki peranan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Industri semen adalah salah satu industri yang sedang berkembang pesat saat ini, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah konsumsi semen seiring dengan maraknya pembangunan dan perbaikan wilayah di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, perkembangan semen sangat berkaitan dengan perkembangan industri *real estate* dan *property*, karena sebagian besar penggunaan semen digunakan untuk mendirikan bangunan (Purnomo dkk, 2014).

Perusahaan semen merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan dan produksi semen membutuhkan metode pendanaan dan pengelolaan dana keuangan yang efektif. Pengelolaan dana yang dimaksud adalah pengelolaan yang wajib mempertimbangkan tingkat keamanan, hasil dan tingkat profitabilitas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Analisis efisiensi penggunaan modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan semen bertujuan agar bisa mengukur seberapa banyak modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya agar bisa berjalan sesuai dengan harapan dan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat memenuhi standar likuiditas perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, dalam perusahaan perlu adanya perencanaan yang sistematis dalam penggunaan modal kerjanya.

Dengan terus meningkatnya pembangunan berarti terus pula meningkatnya permintaan konsumen terhadap semen maka setiap perusahaan

perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang ada. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang di hasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk, dengan meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan maka akan meningkat pula profitabilitas perusahaan. Karena tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang sebesar-besarnya. Dengan meningkatnya profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2010–2015 ?

2. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2010–2015 ?
3. Bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja dan likuiditas sama–sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2010–2015 ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian :

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2010–2015.
2. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2010–2015.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2010–2015

1.3.2. Manfaat Penelitian :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak

– pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang efisiensi penggunaan modal kerja yang baik bagi perusahaan serta bagaimana cara mengukurnya terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dasar dalam bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

3. Bagi Dunia Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.